

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Ahmadi (1999: 98) mengatakan bahwa pendidikan bukan saja sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Islam agama yang menjamin kesejahteraan dan kemaslahatan hidup umatnya sangat besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan. Asrohah (2005: 2) mengatakan bahwa Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Al Qur'an dan Hadits yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. An Nahlawi (1993: 37) mengatkaan bahwa Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas memikul amanat dan menjalankan khilafah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam.

Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam banyak mendorong umat Islam untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan kehidupannya. Dengan kesejahteraan itu, umat Islam secara individu maupun sosial akan meningkat derajat dan martabatnya. Hal ini sejalan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Ahmadi (1999: 98) mengatakan bahwa pendidikan bukan saja sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Islam agama yang menjamin kesejahteraan dan kemakmuran hidup ummatnya sangat perhatiannya terhadap masalah pendidikan. Asrohan (2002: 2) mengatakan bahwa Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Al Qur'an dan Hadis yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah. An Nahawi (1993: 37) mengatakan bahwa Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas memikul amanat dan menjalankan khalifah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam.

Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber pokok ajaran Islam banyak mendorong umat Islam untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyjahterakan kehidupannya. Dengan kesejahteraan itu, umat Islam secara individu maupun sosial akan meningkat derajat dan martabatnya. Hal ini sejalan

dengan misi Islam yang diturunkan Allah, yaitu menjadikan manusia bahagia dan sejahtera dalam kehidupannya secara menyeluruh mencakup kehidupan individu, keluarga, masyarakat bangsa dan negara baik di dunia dan akhirat.

Umat Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad menjadikan pendidikan sebagai kunci kemajuan termasuk dalam melaksanakan misinya menyebarkan dan mengembangkan Islam (Arifin, 1993: 3). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan umat Islam sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan umat Islam. Pendidikan tidak sekedar upaya membentuk umat Islam berkualitas tetapi juga berimplikasi pada tugas-tugas mengalihkan, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam.

Perhatian umat Islam terhadap pentingnya pendidikan sudah dimulai sejak turunnya agama Islam. Sejarah Islam mencatat bahwa studi Islam telah berkembang sejak awal dunia Islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran Islam itu sendiri yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Banyak ayat Al Qur'an termasuk wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang menjelaskan tugas setiap muslim untuk belajar di mana pun dan kapan pun (Azra, 2001: 22).

Pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dan kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman, baik dari segi kajian keilmuannya, sistem pengajarannya dan kelengkapannya. Pada mulanya pendidikan Islam lebih terbatas dan menekankan pada ilmu-ilmu agama Islam. Dalam perkembangannya meluas pada ilmu-ilmu umum seperti filsafat, astronomi, fisika, matematika,

dengan misi Islam yang diturunkan Allah, yaitu menjadikan manusia bahagia dan sejahtera dalam kehidupannya secara menyeluruh mencakup kehidupan individu, keluarga, masyarakat bangsa dan negara baik di dunia dan akhirat.

Umat Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad menjadikan pendidikan sebagai kunci kemajuan dalam melaksanakan misinya menyebarkan dan mengembangkan Islam (Arlin, 1993: 3). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan umat Islam sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan umat Islam. Pendidikan tidak sekedar upaya membentuk umat Islam berkualitas tetapi juga berimplikasi pada tugas-tugas mengabdikan, memstarikan dan mengembangkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran Islam.

Perhatian umat Islam terhadap pentingnya pendidikan sudah dimulai sejak turunnya agama Islam. Sejarah Islam mencatat bahwa studi Islam telah berkembang sejak awal dunia Islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran Islam itu sendiri yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Banyak ayat Al Qur'an termasuk wahyu yang pertama di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang menjelaskan tugas setiap muslim untuk belajar di mana pun dan kapan pun (Azra, 2001: 22).

Pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dan kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman, baik dari segi kajian keilmuannya, sistem pengajarannya dan kelengkapannya. Pada mulanya pendidikan Islam lebih terbatas dan menekankan pada ilmu-ilmu agama Islam. Dalam perkembangannya meluas pada ilmu-ilmu umum seperti filsafat, astronomi, fisika, matematika,

kedokteran dan sebagainya. Dari segi kelembagaan, pada mulanya pendidikan Islam berlangsung di rumah-rumah seperti rumah Arqam, kemudian di masjid, khuttab, jami'ah dan marasah. Pendidikan Islam telah membawa kemajuan umat Islam tidak hanya dalam ilmu-ilmu agama, tetapi juga berbagai ilmu umum dan melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terutama pada Dinasti Umayyah dan Dinasti Abasiyah seperti Ibnu Rusyd, Al Kindi, Al Farabi, Al Ghazali, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki, Imam Hanafi dan lain-lain.

Perkembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan peran penting madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam dunia Islam, besarnya pengaruh madrasah merupakan fenomena umum. Sejarah mencatat bahwa madrasah dianggap sebagai tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Mukhtar, 2001: 52). Madrasah pertama didirikan pada abad kelima Hijriyah, yaitu Madrasah Mizamiyah yang didirikan tahun 457 H. oleh Nizam Al Mulk. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa madrasah telah berdiri pada abad keempat Hijriyah di Naisabur (Mukhtar, 2001: 60). Shalabi mengatakan bahwa berkembang mengatakan bahwa perkembangan pokok dalam sejarah pendidikan muslim, khususnya di wilayah Dinasti Abbasiyah di Baghdad dicapai denganlahirnya madrasah yang secara umum terdiri dari pendidikan pertama, menengah dan tinggi. Madrasah yang terkenal antara lain Madrasah Nizamiyah di Bagdad, Madrasah Tajiyah di Bagdad, dan Madrasah Mustansiriah dan Madrasah An Nuriyah AL Kubra di Syiria (Azra, 2001: 23).

Di Indonesia, madrasah muncul ada awal abad ke-20. Madrasah yang pertama didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatra Barat. Madrasah

kedokteran dan sebagainya. Dari segi kelembagaan, pada mulanya pendidikan Islam berlangsung di rumah-rumah seperti rumah Arpan, kemudian di masjid, khuttah, jamrah dan marasah. Pendidikan Islam telah membawa kemajuan umat Islam tidak hanya dalam ilmu-ilmu agama, tetapi juga berbagai ilmu umum dan melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terutama pada Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah seperti Ibnu Rusyd, Al Kindi, Al Farabi, Al Ghazali, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki, Imam Hanafi dan lain-lain.

Perkembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dengan peran penting madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam dunia Islam, besarnya pengaruh madrasah merupakan fenomena umum. Sejarah mencatat bahwa madrasah dianggap sebagai tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Muktaz, 2001: 52). Madrasah pertama didirikan pada abad kelima Hijriyah, yaitu Madrasah Mixamiyah yang didirikan tahun 457 H. Oleh Nizam Al Mulk, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa madrasah telah berdiri pada abad keempat Hijriyah di Naisabur (Mukhtaz, 2001: 60). Sejarah mengatakan bahwa perkembangan pokok dalam sejarah pendidikan muslim, khususnya di wilayah Dinasti Abbasiyah di Baghdad dicapai dengan lahirnya madrasah yang secara umum terdiri dari pendidikan pertama, menengah dan tinggi. Madrasah yang terkenal antara lain Madrasah Mixamiyah di Baghdad, Madrasah Tajiyah di Baghdad, dan Madrasah Mustansiriyah dan Madrasah An Nuriyah Al Kubra di Syira (Azra, 2001: 23).

Di Indonesia, madrasah muncul ada awal abad ke-20. Madrasah yang pertama didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang Sumatera Barat. Madrasah

ini didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Sekitar abad ke-19, pemerintah Belanda mulai memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sistem persekolahan yang berkembang di dunia Barat sehingga banyak mempengaruhi sistem pendidikan yang telah berkembang di Indonesia, termasuk sistem pendidikan pesantren menjadi sistem pendidikan madrasah. Sistem sekolah yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda telah masuk ke dunia pesantren, sehingga sistem khalawah bergeser ke arah sistem madrasah dalam bentuk klasikal.

Madrasah mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa di tanah air. Dari segi kuantitas, jumlah madrasah semakin banyak. Dari segi kualitas, madrasah semakin mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama sekolah negeri baik dalam hal sarana prasarana pendidikan, kualitas pembelajaran maupun out put yang dihasilkan. Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam ilmu-ilmu agama dan akhlak, penguasaan ilmu pengetahuan umum serta penguasaan keterampilan dan teknologi sehingga memiliki daya saing yang kuat dalam kancah kehidupan yang semakin maju dan moderen. Karena dalam perkembangannya, madrasah mendapat posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam sistem pendidikan nasional setelah dikeluarkan SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri P dan K, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama pada tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada madrasah. Dengan SKB ini lulusan madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena tingkat mata pelajaran umum di madrasah sama mutunya dengan pelajaran umum

ini di dirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Sekitar abad ke-19, pemerintah Belanda mulai memperkenalkan sekolah-sekolah modern menurut sistem persekolahan yang berkembang di dunia Barat sehingga banyak mempengaruhi sistem pendidikan yang telah berkembang di Indonesia, termasuk sistem pendidikan pesantren menjadi sistem pendidikan madrasah. Sistem sekolah yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda telah masuk ke dunia pesantren, sehingga sistem khilafah bergeser ke arah sistem madrasah dalam bentuk klasikal.

Madrasah mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa di tanah air. Dari segi kuantitas, jumlah madrasah semakin banyak. Dari segi kualitas, madrasah semakin mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum terutama sekolah negeri baik dalam hal sarana prasarana pendidikan, kualitas pembelajaran maupun *out put* yang dihasilkan. Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam ilmu-ilmu agama dan akhlak, penguasaan ilmu pengetahuan umum serta penguasaan keterampilan dan teknologi sehingga memiliki daya saing yang kuat dalam kancah kehidupan yang semakin maju dan moderen. Karena dalam perkembangannya, madrasah mendapat posisi yang setara dengan sekolah-sekolah umum dalam sistem pendidikan nasional setelah dikeluarkan SKB Tiga Menteri, yaitu Menteri P dan K, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama pada tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada madrasah. Dengan SKB ini lulusan madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah-sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena tingkat mata pelajaran umum di madrasah sama mutunya dengan pelajaran umum

di sekolah umum yang setingkat (Asrohah, 2001: 198). SKB ini diperkuat dengan UUSPM Nomor 2 Tahun 1989m OO Binir 28 dan 29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri P dan K Nomor 054/U/1/1993 tentang MI, MTs, MA wajib memberikan pelajaran minimal sama dengan SD, SMP dan SMA dan ketentuan bahwa MI, MTs, dan MA adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama (Rahim, 2001: 138).

Perkembangan madrasah di tanah air tidak lepas dari dukungan kuat masyarakat muslim. Mengingat latar belakang kelahiran madrasah merupakan jembatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan yang mendukung sistem pesantren dengan sistem pendidikan moderen yaitu sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Latar belakang inilah yang memotivasi masyarakat memprakarsai berdirinya madrasah dengan kekuatan sendiri terutama di daerah-daerah pedesaan. Arifin (1991: 230) menyatakan bahwa pada umumnya sebagian besar madrasah berada di daerah pedesaan.

Banyaknya jumlah madrasah memang berkaitan dengan sejarah pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Peran masyarakat di dalam pengembangan madrasah dan pesantren sangat besar. Anggota masyarakat, karena motivasi agama, banyak menyediakan tanah wakaf atau dana pembangunan madrasah dan pesantren, sehingga jumlah madrasah terutama madrasah swasta demikian banyak. Prakarsa dan peran serta masyarakat yang begitu besar dalam bidang pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren patut dihargai dan perlu dibantu pengembangannya (Rahim, 2001: 109).

di sekolah umum yang setingkat (Asrohah, 2001: 198). SKB ini diperkuat dengan UUSPM Nomor 2 Tahun 1989m OO Binit 28 dan 29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri P dan K Nomor 054/U/1993 tentang MI, MTs, MA wajib memberikan pelajaran minimal sama dengan SD, SMP dan SMA dan ketentuan bahwa MI, MTs, dan MA adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama (Rahim, 2001: 138).

Perkembangan madrasah di tanah air tidak lepas dari dukungan kuat masyarakat muslim. Mengingat latar belakang kelahiran madrasah merupakan jembatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan yang mendukung sistem pesantren dengan sistem pendidikan modern yaitu sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Latar belakang inilah yang memotivasi masyarakat mempraktaksi berdirinya madrasah dengan kekuatan sendiri terutama di daerah-daerah pedesaan. Arifin (1991: 230) menyatakan bahwa pada umumnya sebagian besar madrasah berada di daerah pedesaan.

Banyaknya jumlah madrasah memang berkaitan dengan sejarah pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Peran masyarakat di dalam pengembangan madrasah dan pesantren sangat besar. Anggota masyarakat karena motivasi agama, banyak menyediakan tanah wakaf atau dana pembangunan madrasah dan pesantren, sehingga jumlah madrasah terutama madrasah swasta demikian banyak. Praktisi dan peran serta masyarakat yang begitu besar dalam bidang pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren patut dihargai dan perlu dibantu pengembangannya (Rahim, 2001: 109).

Kebanyakan madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan. Dana pembangunan dan pendidikan juga berasal dari swadaya masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembang madrasah di pedesaan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka (Depag RI, 2004: 10).

Salah satu karakteristik madrasah adalah partisipasi masyarakat yang menjadi pondasi dan kekuatan. Dukungan masyarakat semakin menguatkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mandiri. Besarnya peran masyarakat semakin menguatkan madrasah dalam mengembangkan visi dan misinya keberadaan masyarakat yang mendukung ini menjadi kekuatan sehingga madrasah tetap eksis sampai sekarang walaupun mengalami pasang surut sejalan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di era modern seperti sekarang ini, madrasah masih tetap eksis (Mukhtar, 2001: 78).

Fenomena tentang madrasah dialami pula oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Sebagai madrasah yang secara geografis terletak di daerah pedesaan dan secara historis kelahirannya dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang Islami, MTs. Darussalam Kroya, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan dukungan kuat dari masyarakat muslim di daerah Kroya dan sekitarnya. Madrasah yang didirikan pada tahun 1990 ini masih tetap eksis hingga sekarang dengan pasang surut perjalanannya.

Kebanyakan madrasah di Indonesia tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan. Dana pembangunan dan pendidikan juga berasal dari swadaya masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembang madrasah di pedesaan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka (Depag RI, 2004: 10).

Salah satu karakteristik madrasah adalah partisipasi masyarakat yang menjadi pondasi dan kekuatan. Dukungan masyarakat semakin menguatkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mandiri. Besarnya peran masyarakat semakin menguatkan madrasah dalam mengembangkan visi dan misinya. Keberadaan masyarakat yang mendukung ini menjadi kekuatan sehingga madrasah tetap eksis sampai sekarang walaupun mengalami pasang surut sejalan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di era modern seperti sekarang ini, madrasah masih tetap eksis (Makhtar, 2001: 78).

Fenomena tentang madrasah dialami pula oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Sebagai madrasah yang secara gratis terletak di daerah pedesaan dan secara historis kelahirannya dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang Islami, MTs Darussalam Kroya, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan dukungan kuat dari masyarakat muslim di daerah Kroya dan sekitarnya. Madrasah yang didirikan pada tahun 1990 ini masih tetap eksis hingga sekarang dengan pasang surut perjalanannya.

Ada hal menarik untuk dikaji mengenai bentuk-bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya sehingga menjadikan madrasah ini tetap eksis hingga sekarang bahkan sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat baik ditinjau dari segi sarana dan prasarana, jumlah siswa, keadaan (kualitas) tenaga pendidik (guru) dan tegana kependidikan, kualitas pembelajaran maupun out put yang dihasilkan dan sebagainya. Di tinjau dari segi sarana prasarana seperti gedung, kelas, buku-buku dan lain-lain cukup memadai. Jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan kebutuhan bagi jenjang pendidikan (S1) maupun jurusan sehingga mendukung kualitas pembelajaran. Empat tahun pelajaran berturut-turut siswa yang mengikuti Ujian Nasional lulus 100%, yaitu tahun pelajaran 2005/2006, 2006/2007, 2007/2008 dan 2008/2009.

Latar belakang masalah di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lapangan terhadap MTs. Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut "*Dukungan Masyarakat Terhadap MTs. Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap*".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat memberikan dukungan terhadap MTs. Darussalam Kroya?
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya ?
3. Bagaimana pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak MTs. Darussalam Kroya ?

Ada hal menarik untuk dikaji mengenai bentuk-bentuk dukungan masyarakat terhadap MTS Darussalam Kroya sehingga menjadikan masalah ini tetap eksis hingga sekarang bahkan sekarang ini mengalami kemajuan yang cukup pesat baik ditinjau dari segi sarana dan prasarana, jumlah siswa, keadaan (kualitas) tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, kualitas pembelajaran maupun out put yang dihasilkan dan sebagainya. Di tinjau dari segi sarana prasarana seperti gedung, kelas, buku-buku dan lain-lain cukup memadai. Jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan kebutuhan bagi jenjang pendidikan (S1) maupun jurusan sehingga mendukung kualitas pembelajaran. Empat tahun pelajaran berturut-turut siswa yang mengikuti Ujian Nasional lulus 100%, yaitu tahun pelajaran 2002\2006, 2006\2007, 2007\2008 dan 2008\2009.

Latar belakang masalah di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lapangan terhadap MTS Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap. Penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut "Dukungan Masyarakat Terhadap MTS Darussalam Kroya Kabupaten Cilacap".

B. Rumusan Masalah

Pemmasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat memberikan dukungan terhadap MTS Darussalam Kroya?
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap MTS Darussalam Kroya ?
3. Bagaimana pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak MTS Darussalam Kroya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Motivasi masyarakat memberikan dukungan terhadap MTs. Darussalam Kroya
2. Bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya
3. Pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak manajemen MTs. Darussalam Kroya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya informasi bagi para pemerhati pendidikan Islam khususnya madrasah tentang upaya-upaya memajukan pendidikan Islam yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pendidikan Islam. Fenomena ini perlu ditumbuhkembangkan dan dipertahankan karena merupakan aset besar bagi pengembangan madrasah dan pendidikan Islam demi merealisasikan tujuan Islam dan tujuan pendidikan Islam yang menjadi tugas dan tanggungjawab semua umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Rahim, (2001: 109) mengatakan bahwa peran atau dukungan masyarakat terhadap madrasah sangat besar. Anggota masyarakat, karena motivasi agama, banyak menyediakan tanah wakaf atau dana pembangunan madrasah dan pesantren, sehingga jumlah madrasah terutama madrasah swasta demikian banyak. Prakarsa dan peran serta masyarakat yang begitu besar dalam besar dalam bidang pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren patut dihargai dan perlu dibantu pengembangannya.

Penelitian tentang masalah telah banyak dilakukan oleh banyak pihak terutama kalangan mahasiswa, dosen, pemerintah pendidikan, guru dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini banyak diilhami oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Ahmad Muhtadi (tesis, 1992) mengadakan penelitian tentang peranan warga masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap pengembangan madrasah di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peranan masyarakat Nahdlatul Ulama (Wakliyah) yang begitu besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Muhtok Yamin (tesis, 2007) mengadakan penelitian tentang dukungan masyarakat terhadap madrasah. Penelitiannya lebih menekankan pada kualitas dukungan masyarakat dan objek penelitiannya dalam hal ini adalah madrasah kapasitasnya lebih luas meliputi Madrasah Tsanawiyah di wilayah eks kawedanan Kroya. Penelitian penulis lebih menekankan pada bentuk dukungan masyarakat dan madrasah lebih spesifik, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kroya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini ditulis dengan sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir tesis. Bagian awal tesis terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan

keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis terdiri dari lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Dukungan Masyarakat Terhadap Madrasah

Bab ini membahas tentang masyarakat yang meliputi pengertian masyarakat, ciri-ciri masyarakat, nilai dan norma masyarakat serta masyarakat dan pendidikan, membahas tentang madrasah yang meliputi pengertian madrasah, sejarah madrasah dan perkembangan madrasah di Indonesia dan pembahasan tentang dukungan masyarakat terhadap madrasah serta kerangka teoritik.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Bentuk Dukungan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kroya

Bab ini membahas tentang deskripsi MTs. Darussalam Kroya yang terdiri dari letak geografis, sejarah dan perkembangan, profil madrasah dan kondisi internal madrasah, motivasi masyarakat mendukung MTs.

Darussalam Kroya, bentuk dukungan masyarakat terhadap MTs. Darussalam Kroya serta pemanfaatan dukungan masyarakat oleh pihak MTs. Darussalam Kroya

Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.